



Arah Kebijakan Pendidikan Guru di Indonesia

Prosiding



Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia **KONASPI VIII** **2016**

Hotel Grand Sahid Jaya Jakarta | 12-15 Oktober 2016



Universitas Negeri Jakarta | www.seminars.unj.ac.id/konaspi

Prosiding

Konvensi

Lay Out:

Imam F Rahmadi

Khairul Umam

Danar Hari K.

Diterbitkan Oleh:

Universitas Negeri Jakarta

Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII Tahun 2016

Editor: Agung Premono, I Wayan Sugita, Ragil Sukarno, M. Ali Akbar

ISBN 978-602-60240-0-8



Disclaimer

This book proceeding represents information obtained from authentic and highly regarded sources. Reprinted material is quoted with permission, and sources are indicated. A wide variety of references are listed. Every reasonable effort has been made to give reliable data and information, but the author(s) and the publisher can not assume responsibility for the validity of all materials or for the consequences of their use.

All rights reserved. No part of this publication may be translated, produced, stored in a retrieval system or transmitted in any form by other any means, electronic, mechanical, photocopying, recording or otherwise, without written consent from the publisher.

Direct all inquiries to State University of Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta Timur 13220.

@2016 by State University of Jakarta

KONVENSI NASIONAL PENDIDIKAN INDONESIA (KONASPI) TAHUN 2016

Penanggung Jawab:

Rektor UNJ

: Prof. Dr. Djaali

Panitia Pelaksana

Ketua

: Prof. Dr. Muchlis R. Luddin, MA

Sekretaris

: Dr. Totok Bintoro, M.Pd.

: Dr. Eng. Agung Premono, MT

Reviewer:

Dr. Ucu Cahyana, M.Si.

Dr. Khaerudin, M.Pd.

Dr. Etin Solihatin, M.Pd

Dr. Gantina Komalasari, M.Psi.

Dr. Ifan Iskandar, M.Hum.

Dr. Muktiningsih, M.Si.

Dr. M. Jafar, M.Si.

Setyo Ferry Wibowo, SE., M.Si.

Dr. Saparuddin, M.Si.

Samadi, M.Si.

Dr. Nurjanah, M.Pd.

Dr. Rini Puspitaningrum, M. Biomed

Sekretariat

Kantor Wakil Rektor Bidang Akademik UNJ

Gedung Rektorat UNJ Lantai 3

Kampus A Universitas Negeri Jakarta

Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220

Telp : 021-47860238 / Fax. 021-4895130

Email : konaspi@unj.ac.id

Web : <http://seminars.unj.ac.id/konaspi>

Kata Pengantar

Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII 2016 dilaksanakan oleh Asosiasi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Negeri Indonesia (ALPTKNI) bekerjasama dengan Forum Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Negeri di Indonesia, dan Asosiasi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Swasta Indonesia (ALPTKSI). Konaspi VIII bertempat di Jakarta pada tanggal 12-15 oktober 2016 dengan Universitas Negeri Jakarta sebagai tuan rumah. Konvensi ini merupakan wahana akademik kaum pendidik Indonesia dalam ikut memberikan sumbangsih pemikiran bagi pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Konvensi diikuti oleh para ahli dan pakar kependidikan dengan mengambil tema “*Arah Kebijakan Pendidikan Guru di Indonesia*”.

Buku elektronik prosiding ini adalah kompilasi dari semua paper yang dipresentasikan dalam Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII 2016 dengan sub-tema:

1. Standarisasi Kelembagaan LPTK
2. Sistem Rekrutmen Mahasiswa LPTK
3. Sistem Pendidikan Guru Berasrama dan Berikatan Dinas
4. Kurikulum dan Sistem Pembelajaran LPTK
5. Standar Mutu dan Profesionalisme Guru
6. Sistem Pengangkatan dan Distribusi Guru
7. Standarisasi Pendidikan PAUD dan Dikdasmen
8. Pendidikan Guru dan Peradaban Bangsa

PanitiaKonvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII Tahun 2016 mengucapkan terima kasih kepada pembicara kunci, para pemakalah yang berkontribusi dalam buku ini dan semua partisan yang menghadiri konvensi ini.

Editor

DAFTAR ISI

BUKU ABSTRAK	i
DISCLAIMER	ii
SUSUNAN PANITIA	iii
SEKRETARIAT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi

PEMBICARA UTAMA

KURIKULUM DAN SISTEM PEMBELAJARAN DI LPTK Prof. Dr. Djaali	1
STANDARISASI KELEMBAGAAN LPTK MENUJU PENGUATAN PROFESIONALISME GURU Husain Syam	13
PAUD BERKUALITAS: BEBERAPA PERTANYAAN TENTANG STANDAR Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum	18
SISTEM PENDIDIKAN GURU BERASRAMA DAN BERIKATAN DINAS I Nyoman Jampel	28
KOLABORASI STRATEGI PEMBERDAYAAN LINTAS INSTITUSI DAN PARTICIPATORY MANAGEMENT MENUJU SISTEM REKRUTMEN DAN DISTRIBUSI GURU YANG PROPORSIONAL-EFEKTIF DI INDONESIA Prof. Ganefri, Ph.D	35
REFORMASI SISTEM PENGANGKATAN DAN PENDISTRIBUSIAN GURU (TANTANGAN DAN AGENDA INDONESIA DI ABAD ASIA) Prof Dr. Syamsu Qamar Badu, M.Pd	41

SUB -TEMA I : STANDARISASI KELEMBAGAAN LPTK

A1	PERAN BSNP DALAM MENINGKATKAN KUALITAS GURU MELALUI PENGEMBANGAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP REVITALISASI LPTK Bambang Suryadi	52
A2	KUALITAS LULUSAN LPTK DENGAN PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO 9001:2008-IWA2:2007 (STUDI KASUS DI FT UNJ) Muhammad Yusro, Sahriani Sachrom dan Erna Septiandini	58

E81	AKTIVITAS EKSPLORASI FAKTA DAN KONSEP ANATOMI TUMBUHAN UNTUK MELATIHKAN KETERAMPILAN BERPIKIR PENYELESAIAN MASALAH Rinie Pratiwi Puspitawati	1402
E82	MENUMBUHKAN POTENSI JIWA WIRAUSAHA MAHASISWA MELALUI KULIAH KEWIRAUSAHAAN DI JURUSAN PKK FT UNESA Rita Ismawati	1410
E83	IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENDIDIKA DI INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN MUTU DAN PROFESIONALISME GURU Riza Yonisa Kurniawan	1415
E84	CONSTRUCTING TEACHER PROFESSIONALISM: BETWEEN THE GOVERNMENT AND THE TEACHING PROFESSION Siti Ina Savira	1421
E85	PERAN SEKOLAH DAN PERGURUAN TINGGI DALAM MEWUJUDKAN GURU PJOK PROFESIONAL YANG PEMBELAJAR Suroto	1427
E86	PREPARASI GURU YANG KOMPREHENSIF Suyono	1431
E87	PROFESIONALISME GURU DAN TUNTUTAN MUTU PEMBELAJARAN ABAD 21 Wiwik Sri Utami	1440
E88	PENINGKATAN PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN KHUSUS BERDASARKAN EVALUASI KINERJA DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH KHUSUS Mumpuniarti	1446
E89	MENCETAK GURU BAHASA INGGRIS ' <i>POSTMETODIST</i> ' MELALUI SIMULASI <i>MICROTEACHING</i> KOLABORATIF Dra. Luh Putu Artini, M.A., Ph.D.; Prof. Dr. Ni Nyoman Padmadewi, M.A.	1451
E90	MEREVITALISASI BERMAIN PERAN MAKRO DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA PADA ANAK Dr. Putu Aditya Antara, S.Pd., M.Pd.	1458
E91	CHARACTER EDUCATION BASED ON LOCAL WISDOM Desak Putu Parmiti	1461
E92	GURU SAINS PROFESIONAL DAN BERKARAKTER INDONESIA I Wayan Suastra	1468

PENINGKATAN PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN KHUSUS BERDASARKAN EVALUASI KINERJA DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH KHUSUS

Mumpuniarti
Jurusan Pendidikan Luar Biasa
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
email: mumpuni@uny.ac.id

ABSTRACT

The research purpose is to give judgment about performance of teacher in learning with mindset based on 2013 curriculum which to improve for special education need's (SEN) student. Research method use the evaluation method with stake's evaluation : judgment-description model. The result showed that teachers have been understand about the development process of 2013 curriculum for SEN's student, because already to take of socialization and training by conduct from Special Education and Special Service Directorate. The various problem which still to improve are the competence for assessment and determine need's learning of SEN's student, so that competence to plan of program inividualized which to intergrated on together learning activity. That for, the improve had to require coaching, and the coaching to expected professionalism's special education teacher in special schools.

Keyword : professional improment for special education's teacher.

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah memberikan pertimbangan tentang kinerja guru dalam pembelajaran dengan pola pikir kurikulum 2013 kepada peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) yang masih perlu diperbaiki. Metode penelitian menggunakan metode evaluasi dengan model deskripsi pertimbangan stake's evaluation. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah memahami tentang proses mengembangkan kurikulum 2013, karena sudah mendapatkan sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan oleh Direktorat Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus. Hal-hal yang masih perlu diperbaiki adalah kemampuan untuk mengembangkan asesmen untuk memutuskan kebutuhan belajar PDBK, sehingga mampu merancang program pembelajaran secara individual yang terintegrasi pada kegiatan pembelajaran secara bersama-sama. Untuk itu, perbaikan itu diperlukan pendampingan, dan dengan pendampingan diharapkan profesionalisme guru pendidikan khusus di sekolah khusus akan meningkat.

Kata Kunci: peningkatan profesioanal bagi guru pendidikan khusus

1. PENDAHULUAN

Kinerja guru merupakan suatu indikator profesional yang ditunjukkan oleh guru. Untuk itu, peningkatan profesional guru dapat melalui penngkatan kinerja guru. Peningkatan itu terutama pada kinerja pembelajaran. Sesuai dengan Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa tugas guru yang utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Tugas utama tersebut diimplementasikan pada pembelajaran, karena pada pembelajaran terdapat aspek-aspek kinerja utama yang perlu dimunculkan. Aspek mengajar tidak suatu usaha yang tunggal ketika guru melakukan pembelajaran, karena harus disertai tugas mendidik, membimbing, dan mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi. Aspek mengajar yang hanya semata aspek itu dilakukan akan berakibat peserta didik juga berkembang kognitif saja. Untuk itu, profesional guru jika dalam tugas pembelajaran melakukan semua aspek-aspek tugas utama. Suatu pekerjaan dipandang sebagai

profesi disampaikan Soetjipto & Rafli Kosasi (2004: 15-16) antara lain: melayani masyarakat, memerlukan bidang ilmu di luar jangkauan khalayak umum; menggunakan hasil penelitian dan aplikasi teori ke dalam praktek profesinya, dan otonomi membuat keputusan. Selanjutnya, Maria Liakopou (2011) mengemukakan bahwa *professional knowledge required for the successful performance of a teacher's pedagogical and didactic work*. Merujuk pendapat itu bahwa profesional diperlukan kinerja(performance) yang berhasil di dalam kerja kemampuan pedagogik dan didaktik.

Implementasi dari aspek tugas utama guru diperlukan suatu pertimbangan di lapangan, karena implementasi itu juga masih banyak kendala yang diketemukan. Salah satu kendala bahwa kebijakan pemerintah dengan perubahan kurikulum di pihak para guru mengalami kesulitan untuk tingkat implementasi sesuai dengan kondisi peserta didik. Khususnya kendala itu dialami guru pendidikan khusus yang bertugas di sekolah khusus, mereka kesulitan dalam implementasi sesuai dengan kondisi

peserta didik. Kondisi peserta didik yang diperoleh melalui proses asesmen tentang taraf potensi dan taraf kesulitan pada bidang pelajaran tertentu yang akan dirancang untuk program pembelajaran. Kesulitan itu juga terletak pada mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik sesuai hasil asesmen. Kondisi tersebut berakibat guru kesulitan juga untuk melakukan tugas utama mendidik, karena tugas mendidik perlu melakukan pengembangan kepribadian dan kepribadian itu diperoleh dari mengenal peserta didik secara menyeluruh. Untuk itu, kinerja guru pendidikan khusus perlu dilakukan evaluasi dalam rangka untuk menentukan aspek-aspek yang perlu pendampingan.

Evaluasi kinerja guru diperlukan juga untuk mengetahui tingkat profesional guru, demikian juga bagi guru pendidikan khusus (Ahmad Jaedun, 2009: 2). Bagi guru pendidikan khusus perlu mengetahui kemampuannya mengakomodasi kebutuhan belajar khusus peserta didik berkebutuhan khusus. Mereka perlu diakomodasi dengan prinsip individualisasi, fungsional dan praktikal, dan berorientasi psikologi. Hal itu juga dikemukakan oleh Wehman, Targett, dan Richardson (2012: 4-9), yaitu: 1) diindividualisasikan baik itu dalam tataran *content* dan *scope*. 2) Functional dan practical, maksudnya kompetensi untuk aktivitas di rumah dan masyarakat, sedangkan adaptif maksudnya harus adaptif dengan tujuan yang spesifik dan kapasitas peserta didik; serta 3) berorientasi ekologi. Hal tersebut diperlukan oleh evaluasi terhadap kinerja guru pendidikan khusus untuk memenuhi kriteria prinsip tersebut. Demikian juga, ketika prinsip kurikulum 2013 diterapkan kepada semua sekolah yang berada di bawah pembinaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Harapan para guru pendidikan khusus juga mampu mengimplementasikan sesuai dengan harapan menjadi guru profesional.

Pendidikan pada dasarnya pengembangan potensi peserta didik berakar pada budaya bangsa (Daryanto, 2014: 1). Budaya bangsa harus dipertahankan dan dikembangkan agar supaya tidak punah bangsa itu sendiri. Tantangan adanya globalisasi mengharuskan adanya suatu perubahan di dalam kurikulum, di antaranya perubahan ke arah pendekatan saintafik. Pendekatan itu dikemukakan atas dasar filosofi realisme maupun kompilasi dengan paham pragmatisme (Dwi Siswoyo, dkk, 2013: 2-3). Realisme berpandangan dalam memperoleh pengetahuan melalui pengamatan dan pengalaman merupakan faktor penting. Pengalaman itu menurut Pragmatisme berada dalam konteks kehidupan yang selalu berubah dan keabadian adalah perubahan itu sendiri. Pandangan itu mengharuskan peserta didik melalui pengamatan dan pengalaman selalu menghubungkan dengan konteks perubahan itu sendiri. Implikasinya dengan kurikulum pendekatan saintafik melalui proses 5M (menanya, mengamati, mengumpulkan informasi,

menata dan mensistesisikan informasi, selanjutnya mengkomunikasikan. Pendekatan proses itu dianjurkan menggunakan strategi di antaranya *inquiry*, metode proyek, dan metode pemecahan masalah (Daryanto, 2014: 23-29). Hal itu sesuai dengan paradigma saintafik yang dianjurkan dalam kurikulum 2013.

Pendekatan saintafik tersebut mengandung kaidah-kaidah (Daryanto, 2014: 58-59): berpusat pada siswa, membentuk konsep diri siswa, terhindar dari verbalisme, memberi kesempatan kepada siswa untuk asimilasi dan akomodasi konsep, mendorong terjadinya kemampuan berpikir siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa dan guru, mendorong siswa untuk berlatih komunikasi, serta adanya validasi dari struktur kognitifnya ketika konsep, hukum, dan prinsip yang terdapat pada pengetahuan itu dikonstruksi sendiri oleh siswa. Proses tersebut mengharuskan keberpusatan pada siswa dan peran guru sebagai pengarah atau fasilitator. Namun, perubahan itu tidak semata dapat diberlangsungkan. Beberapa hal tentang peran guru itu sendiri masih timbul suatu perbedaan persepsi. Husaini Usman dan Nuryadin Eko Rahardjo (2013: 9) bahwa temuan di kelas untuk implementasi kurikulum 2013 masih diharuskan untuk menegaskan tentang peran guru sebagai pemimpin di kelas. Oleh karena itu, implementasi kurikulum 2013 masih dibutuhkan suatu dorongan dan pengkajian untuk implementasinya sesuai dengan niat perlunya perubahan dan penyempurnaan.

Selanjutnya, beberapa langkah yang diperlukan guru pendidikan khusus sesuai dengan Peraturan Menteri nomor 32 tahun 2008 tentang kualifikasi guru pendidikan khusus di antaranya perlu melakukan asesmen untuk mengetahui karakteristik peserta didik; memutuskan bidang pelajaran yang diperlukan peserta didik sesuai dengan kondisi peserta didik; menguasai bidang khusus; mengelola pembelajaran berdasarkan teori belajar; dan menyelenggarakan penilaian tentang hasil belajar. Kompetensi pedagogi, profesional, kepribadian sesuai Undang Guru dan Dosen nomor 14 tahun 2005 perlu juga dipenuhi saat mengimplementasikan kurikulum 2013, bagi guru pendidikan khusus ditambah kompetensi program khusus. Hal inilah yang menjadi pertimbangan bagi guru pendidikan khusus dalam meningkatkan kinerjanya dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, terutama dalam hal pendekatan saintafik yang dipandang sebagai pendekatan yang level tinggi juga mampu diterapkan pada peserta didik berkebutuhan khusus yang kategori level memiliki banyak hambatan. Evaluasi berdasarkan kriteria pada kemampuan dalam asesmen; kemampuan menderkripsikan kebutuhan belajar peserta didik, perencanaan kegiatan belajar pada keberpusatan pada peserta didik; mengkolaborasikan masing-masing peserta didik dengan kondisi berbeda-beda

dalam proses belajar yang berbasis masalah atau langsung terkait pada persoalan kehidupan; serta memberikan evaluasi tentang kemajuan belajar pada masing-masing peserta didik. Prinsip tersebut mendekati prinsip individual, fungsional, dan prinsip berbasis ekologi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan evaluasi. Jenis penelitian evaluasi yang dipilih dengan model *stake's client centered*. Jenis penelitian model ini dipertimbangkan berdasarkan kondisi kinerja guru yang berada di sekolah khusus telah mengimplementasikan kurikulum 2013. Kriteria ditentukan sebagai dasar membandingkan dengan kenyataan dari wujud kinerja guru mengimplementasikan kurikulum 2013 merupakan kerangka kerja evaluasi program model *stake's client centered*, demikian dikemukakan Suharsimi Arikunto & Cepi Safrudin Abduljabar (2004: 27). Kerangka kerja model tersebut adalah membandingkan:

1. Kondisi hasil evaluasi program tertentu dengan yang terjadi di program lain dalam hal obyek sasaran yang sama.
2. Kondisi hasil pelaksanaan program dengan standar yang diperuntukkan bagi program yang bersangkutan, didasarkan pada tujuan yang akan dicapai.

Implementasi dari model tersebut dalam penelitian ini yaitu Perencanaan sebagai komponen tahap *antecedent*; pelaksanaan pembelajaran sebagai tahap *transaction*; dan evaluasi ketercapaian belajar peserta didik sebagai tahap *outcome* (Suharsimi Arikunto & Cepi Safrudin Abduljabar, 2004: 26-27). Model ini dinamakan dengan "model deskripsi-pertimbangan" dengan beberapa penyesuaian dalam konteks kinerja guru untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam pembelajaran kepada peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK). Kriteria yang digunakan untuk memberi pertimbangan meliputi: pada tahap *antecedent* dengan kriteria sesuai hasil asesmen dan operasional; tahap *transaction* dengan kriteria memberi peluang siswa aktif dan berproses dalam belajar; serta tahap *outcome* dengan kriteria jelas ketercapaiannya. Selanjutnya, hasil dari observasi lapangan, wawancara, dan angket yang diberikan kepada guru dianalisis sesuai kategori kinerja pada tahap *antecedent*, *transaction*, dan *outcome*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada wilayah tertentu, kemungkinan hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara menyeluruh di wilayah lainnya.

3.1. Tahap Antecedent

Pada tahapan *antecedent* guru seharusnya membuat perencanaan pembelajaran dengan pola pikir kurikulum 2013 namun mampu menciptakan aspek-aspek pencapaian kompetensi dan indikator disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan kebutuhan belajar peserta didik PDBK. Yang terjadi masih belum semangatnya guru untuk mampu menyusun instrumen berbasis kurikulum 2013, hal itu menunjukkan lemahnya guru mampu memiliki otonomi untuk menarik aspek-aspek yang menjadi prinsip kurikulum 2013 ke dalam tataran operasional dengan kondisi peserta didik. Menterjemahkan yang dimaksud kompetensi inti, standar kompetensi, dan indikator ke dalam operasional perencanaan dan berbasis hasil asesmen masih belum dapat sepenuhnya dilakukan oleh guru.

3.2. Tahap Transaction

Pada tahap ini lebih berfokus pada implementasi konsep esensial dari pendekatan saintafik. Pendekatan tersebut masih menjadi kendala guru dan menjadi persepsi hanya dapat diimplementasikan ke peserta didik yang tergolong kemampuan kognitif rata-rata. Prinsip bahwa pendekatan saintafik adalah proses belajar dengan mengolah pengetahuan untuk keperluan memecahkan kehidupan belum ditangkap, sehingga ketika untuk memodifikasi proses belajar untuk PDBK yang memiliki hambatan tingkat kategori sedang atau ringan menjadi kesulitan yang luar biasa.

Kesulitan yang utama untuk proses belajar dengan prinsip mengolah pengetahuan kedalam kehidupan praktis dan fungsional, serta keberpusatan pada peserta didik belum dipahami secara mudah untuk diimplementasikan pada PDBK. Hal ini menimbulkan suatu sikap pada guru menggunakan saja prinsip kurikulum yang sebelumnya, asalkan pembelajaran berjalan tanpa perlu ada inovasi sesuai dengan kebijakan yang dianjurkan. Pendampingan oleh para pemangku kebijakan terkait sudah banyak dilakukan, namun ketika kembali ke operasional di proses pembelajaran kembali menggunakan pola lama.

3.3. Tahap Outcome

Pada tahap ini guru belum banyak yang menggunakan rekaman kemajuan peserta didik dan menghubungkan dengan ketercapaian pada indikator. Kendala ini juga berimplikasi untuk melakukan tindak lanjut hasil belajar peserta didik. Kendala lainnya keterbatasan pada keikutsertaan orang tua dalam menindaklanjuti hasil belajar peserta didik.

3.4. Diskusi/Pembahasan dan Pengambilan Keputusan

Beberapa aspek hasil penelitian pada tahap proses tiga tahap evaluasi masih belum

menunjukkan kesesuaian dengan kriteria. Hal itu menunjukkan bahwa guru pendidikan khusus di daerah wilayah tertentu yang dibina peneliti masih belum mampu melakukan tugas profesional. Hal itu masih lemahnya meoptimalkan otonomi guru dan memiliki pengetahuan di luar jangkauan khalayak umum (Soetjipto & Rafli Kosasi, 2004: 15-16). Perubahan kurikulum perlu disambut sebagai sebuah inspirasi pembaharuan masih jauh dari yang diharapkan. Demikian juga lemahnya peran guru sebagai pemimpin dalam implementasi kurikulum 2013 merupakan fenomena yang perlu ditingkatkan (Husaini Usman dan Nuryadin Eko Rahardjo, 2013: 9).

Fenomena bahwa penghargaan dengan tunjangan sertifikasi pendidik masih perlu dilakukan evaluasi berkelanjutan, demikian (Ahmad Jaedun, 2009: 2). Evaluasi lebih difokuskan kinerja yang implementatif yaitu ketika pengambilan keputusan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran. Hal itu dikarenakan ketika guru pendidikan khusus mengimplementasikan pola pikir keberpusatan pada peserta didik dan pendekatan saintafik memiliki kendala. Seharusnya prinsip pola pikir tersebut dapat dipadukan pada prinsip fungsional, praktikal, individual, dan berorientasi ekologi (Wehman, Targett, dan Richardson, 2012: 4-9). Paradigma pragmatism tidak dapat diambil maknanya oleh guru pendidikan khusus ketika mengimplementasikan kurikulum.

Pertimbangan yang diambil sebagai keputusan evaluasi belum memenuhi kriteria sesuai dengan kriteria kinerja guru pendidikan khusus. Hal itu juga ditunjukkan dengan hasil yang belum mampu mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan otonomi, profesional, fungsional, praktikal, berorientasi ekologi, serta terutama proses asesmen dan pendekatan saintafik dengan menggunakan material atau substansial kurikulum 2013.

3.5. Rekomendasi Pendampingan

1. Pendampingan langsung ketika menyusun instrumen asesmen dan melakukan asesmen berbasis kurikulum 2013
2. Insentif diberikan pada guru jika menunjukkan prestasi
3. Pendampingan merancang kegiatan belajar PDBK sesuai dengan keberpusatan pada peserta didik dan pendekatan saintafik.

4. KESIMPULAN

Peningkatan profesional guru pendidikan khusus masih perlu ditingkatkan dan peningkatan dengan program pendampingan dengan bentuk lain dari yang sebelumnya. Bentuk lain, yaitu guru didampingi langsung di sekolah ketika membuat instrument asesmen, melakukan asesmen, merancang kegiatan belajar keberpusatan pada peserta didik, merancang kegiatan belajar saintafik dengan modifikasi sesuai kondisi PDBK. Tujuan

pendampingan harus disampaikan sebelumnya dengan menunjukkan kriteria yang harus dicapai oleh guru pendidikan khusus, agar supaya mengetahui tujuan kinerja yang harus dicapai.

REFERENSI

- Daryanto.(2014). *Pendekatan pembelajaran saintafik kurikulum 2013*. Yogyakarta: penerbit gaya media.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2013) *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Herry Widyastono(2014). *Pengembangan Kurikulum di era otonomi daerah, dari kurikulum 2004,2006 ke kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husaini Usman dan Nuryadin Eko Rahardjo.(2013). Strategi kepemimpinan pembelajaran menyongsong implementasi kurikulum 2013: *Cakrawala pendidikan. Jurnal Ilmiah Pendidikan*: Februari 2013.Th. XXXII. No.1. Penerbit: Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (LPPMP) Universitas Negeri Yogyakarta.
- Maria Liakopoulou (2011). The Professional Competence of Teachers: Which qualities, attitudes, skills and knowledge contribute to a teacher's effectiveness: *International Journal of Humanities and Social Science*. Vol. 1 No. 21 [Special Issue - December 2011] 66
- Permendikbud Nomor 32 tahun 2008 Tentang Kualifikasi Guru Pendidikan Luar Biasa
- Permendikbud. Nomor 22 tahun 2016 Tentang Standar Proses Kurikulum 2013.
- Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar(2004). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tri Admadji Sutikno.(2013). *Pengaruh persepsi sertifikasi guru, strategi penyelesaian konflik, dan motivasi kerja terhadap produktivitas kerja guru SMKN Malang: Cakrawala pendidikan. Jurnal Ilmiah Pendidikan*: Februari 2013.Th. XXXII. No.1. Penerbit: Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (LPPMP) Universitas Negeri Yogyakarta.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen



Wehman,P. Kregel, J. (2012). *Functional curriculum for elementary and secondary students with special needs*. Austin: pro-ed.



Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia
KONASPI VIII
2016

**Kantor Wakil Rektor 1 Bidang Akademik
Universitas Negeri Jakarta**

Gedung Rektorat UNJ Lantai 3
Kampus A Universitas Negeri Jakarta
Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220

Telp. 021-47860238 / Fax. 021-4895130

Email: konaspi@unj.ac.id

Website: www.seminars.unj.ac.id/konaspi

ISBN 978-602-60240-0-8

